

Pemberdayaan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Masa Pandemi Covid19 Upaya Penguatan Pendidikan Karakter

Kurotul Aeni¹, Tri Astuti², Marjuni³

Keywords :

Pandemi Covid19;
Pemberdayaan orang tua;
Pendidikan Karakter;

Correspondensi Author

¹Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia
Email:
aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id

History Article

Received: 04-09-2021;
Reviewed: 25-09-2021;
Revised: 10-10-2021;
Accepted: 15-11-2021;
Published: 23-11-2021.

Abstrak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman bagi orang tua siswa dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dalam keluarga melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, semangat dan motivasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah memberikan penyuluhan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas, dilaksanakan di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah orang tua siswa mendapatkan pembelajaran dan pemahaman tentang pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 melalui teori dan praktik (bermain peran) berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter di dalam keluarga.

Abstract. The purpose of community service is to provide understanding for parents of students in assisting children's learning during the Covid19 pandemic as an effort to strengthen character education in the family through example, habituation, advice, enthusiasm and motivation. The method used in community service is to provide face-to-face counseling with strict health protocols through lectures, questions and answers, discussions, and assignments, carried out in Tarub District, Tegal Regency. The results of the service activities are that parents get learning and understanding about child learning assistance during the Covid19 pandemic through theory and practice (role playing) in the form of examples of activities that can strengthen character education in the family.

PENDAHULUAN

Dimasa Pandemi Covid-19, dari berbagai negara telah mengambli langkah penanganan, termasuk melakukan lockdown secara besar-besaran (Le, 2021) sehingga membuat aktifitas disegala tempat harus berhenti (Röhr et al., 2020; Su et al., 2020). Sehingga menimbulkan perubahan pola aktivitas saat ini pada seluruh sektor kehidupan manusia (Khasanah & Dimiyati, 2021). Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah demi

mengantisipasi penyebaran Virus tersebut, termasuk pada sector pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia telah memberlakukan kebijakan Belajar dari Rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online melalui Edaran Mendikbud, Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), yakni terkait belajar di rumah (Wardhani & Krisnani, 2020). Anak belajar di rumah, tentu dibutuhkan pendampingan dari

orang tua sebagai pengganti guru (Hanifah & Budiyo, 1970), yang sekaligus ikut bertanggung jawab dalam penguatan pendidikan karakter, dan sekolah sebagai wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik (Zulhijrah, 2015).

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada "delapan belas" nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab (Kemendiknas, 2010;; Licon, 2014). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut yang kesemuanya melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pengajaran sehingga tertanam dalam benak peserta didik. Pemerintah mengeluarkan Perpres No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut, yakni gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Penguatan pendidikan karakter/PPK sebagai suatu gerakan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak baik sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) haruslah diwujudkan guna tercapai tujuannya. Kebijakan Mendikbud (2018) lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Penguatan Pendidikan Karakter, berkaitan erat dengan berbagai program prioritas kemendikbud, yakni meliputi religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia (Hartati et al., 2019). Keberhasilan Pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari pespektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya (Eldaroini Yanuri, 2021). Meningkatkan nilai

pendidikan karakter tentunya dapat melalui keterlibatan orang tua dan guru. Selama pandemi Covid-19, dengan banyaknya waktu yang dimiliki orang tua, maka orang tua harus menggantikan guru di sekolah sebagai pendidik di rumah yaitu membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh dan menjadi *life educator* dimana Orang tua diharapkan proaktif dalam memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar walaupun belajar dari rumah, membimbing ketertarikan dan disiplin peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang telah ditetapkan gurunya, mengontrol perilaku peserta didik, memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi peserta didik, ataupun mengingatkan pembiasaan hidup sehat selama belajar di rumah (Atriyanti, 2020).

Kenyataan dilapangan, bahwa masih banyak orang tua siswa yang kurang memahami betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak, juga kurangnya keteladanan orang tua pada anak, serta pengaruh negatif *gadget* (media sosial) sungguh memprihatinkan (Zulhijrah, 2015). Dimana pandemik saat ini, kehadiran orang tua dalam memberikan dukungan penuh dalam pencapaian nilai karakter sangat diharapkan, tentunya dengan proses peneladanan, keterlibatan dalam pekerjaan rumah dan mendampingi dalam proses belajarnya. Fenomena dilapangan banyaknya anak-anak yang menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran malah digunakan bukan untuk pembelajaran tetapi digunakan bermain game dan kepercayaan orang tua terhadap anak cukup tinggi tidak dibarengi dengan kematangan mental bertanggung jawab dari anak-anak (Eldaroini Yanuri, 2021; Purwanti, 2021). Orang tua di dalam keluarga sekaligus guru bagi anak-anaknya mempunyai peran mengembangkan pendidikan karakter yang terbaik bagi anaknya di masa pandemi ini, termasuk di kecamatan Tarub kabupaten tegal. Permasalahan yang muncul dari analisis situasi ini adalah bahwa orang tua peserta didik dapat berkontribusi secara optimal dalam pendampingan anak belajar masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian semangat dan motivasi di dalam keluarga pada orang tua Siswa di kecamatan tarub kabupaten tegal.

Kecamatan Tarub kabupaten Tegal, merupakan wilayah pinggiran, sebelah timur berbatasan dengan Pemalang; sebelah selatan kabupaten Brebes dan kab. Banyumas; sebelah

barat kabupaten Brebes; sebelah utara kota Tegal dan laut Jawa. Mayoritas penduduknya petani, buruh tani, di samping ada perajin industri rumah tangga, pembantu rumah tangga, pengusaha kecil dan menengah, juga ASN. Mayoritas Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Tarub adalah tamat SD atau sederajat dan tidak tamat SD, di samping ada sebagian tamat SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Kondisi yang demikian ini, sebagian orang tua kurang memahami penguatan pendidikan karakter/PPK; masih ada orang tua yang kurang memberikan teladan yang baik pada anak; peran orang tua dalam pendidikan karakter di rumah kurang maksimal; serta sarana & prasarana pendukung pendidikan karakter di rumah, kurang memadai. Kecamatan Tarub perlu dilakukan pelatihan pada orang tua sebagai upaya pemberdayaan dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19. Hal ini guna menyamakan persepsi orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19, juga mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak dalam belajar di masa Covid19 ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna membantu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberdayakan kelompok masyarakat, yakni para orang tua siswa sekolah dasar dalam pendampingan belajar masa pandemi Covid19. Berdasarkan identifikasi masalah, Solusi yang ditawarkan adalah pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter di kecamatan Tarub kabupaten Tegal. Adapun solusi yang dilakukan adalah: Orang tua peserta didik di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal diberikan workshop tentang pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter, meliputi: 1) Peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter (orang tua berkarakter); 2) Peran orang tua dalam membimbing belajar anak; 3) Peran orang tua dalam pembelajaran daring; 4) Pelatihan Cara efektif mendampingi belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter di dalam keluarga.

Perilaku menyimpang anak tidak bisa lepas dari kurang kuatnya penerapan pendidikan karakter di dalam keluarga (Samani & Hariyanto, 2018). Hal ini tidak bisa lepas dari peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter. Amanah Undang-undang Sistem

pendidikan nasional tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter (Atriyanti, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini, penting untuk dilaksanakan. Hal ini guna membantu lembaga pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberdayakan kelompok masyarakat, yakni para orang tua peserta didik sekolah dasar dalam pendampingan belajar masa pandemi Covid19. Khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat adalah lembaga pendidikan, yakni para orang tua siswa sekolah dasar.

METODE

Program pelaksanaan pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter ini menggunakan pendekatan kolaborasi *edukasi kontekstual*, dengan kegiatan pelatihan. Metode pelaksanaannya yakni kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas. Pelatihan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktik, penerapannya yakni berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter di dalam keluarga. Kerjasama orang tua dan peran aktifnya dalam kegiatan pelatihan sangat diharapkan demi keberhasilan pelatihan ini. Keberhasilan Pengabdian diukur dengan membagikan angket pretest dan postes kepada peserta dan kemudian dilakukan analisis persentase (Riduwan, 2015).

Pelatihan ini didukung oleh beberapa narasumber yang menyampaikan materinya. Pada kegiatan pertama peserta pelatihan menerima materi peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter (orang tua berkarakter) dan peran orang tua dalam membimbing belajar anak. Kemudian pada tahap kedua peserta mendapatkan materi peran orang tua dalam pembelajaran daring dan pelatihan Cara efektif penguatan pendidikan karakter di dalam keluarga.

Tabel 1. Tahapan program pengabdian Masyarakat

Tahap Pra Kegiatan	
Observasi Awal	Tahap ini untuk memperoleh data terkait dengan kondisi orang tua peserta didik di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Pengusul mencari informasi pada beberapa informan untuk mendapatkan data yang valid tentang orang tua terkait Penguatan Pendidikan Karakter. Pengusul juga mengamati orang tua di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal untuk mendapatkan jawaban bahwa orang tua peserta didik layak untuk menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat.
Mengurus Perijinan	Perijinan diajukan kepada UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
Merancang Kurikulum	Tim pengusul bersama pihak Dinas Pendidikan kecamatan Tarub merancang Kurikulum. Hal ini agar sesuai dengan program kerja dinas pendidikan. Rancangan berupa jumlah pertemuan, indikator capaian <i>workshop</i> , dsb.
Tahap Kegiatan	
Pembukaan	Kegiatan <i>workshop</i> dibuka oleh Kepala UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
Pertemuan Pertama	Diawali dengan kegiatan <i>pretest</i> berupa test tertulis pada orang tua sebagai peserta untuk mendapatkan data awal tentang pemahaman penguatan pendidikan karakter dalam keluarga; dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi tentang peran orang tua dalam membimbing belajar anak.
Pertemuan Kedua	Kegiatan penyampaian materi tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring; tanya jawab.
Pertemuan Ketiga	Materi pelatihan Cara efektif penguatan pendidikan karakter di dalam keluarga. Bermain peran; Tim pengabdian memberikan umpan balik hasil evaluasi dari pelaksanaan <i>workshop</i> pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter; Workshop diakhiri dengan kegiatan <i>posttest</i> .
Tahap Pasca Kegiatan	
Tindak lanjut	Tim pengabdian memberikan umpan balik hasil evaluasi dari pelaksanaan <i>workshop</i> pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa

pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter.

Penyusunan Laporan

Laporan tertulis sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, juga LP2M Universitas Negeri Semarang.

Pengabdian masyarakat pada saat pelaksanaannya kecamatan Tarub berada pada zona hijau, sehingga dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, seperti wajib mengenakan masker, cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan jaga jarak. Metode pelaksanaannya meliputi kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tugas. Pelatihan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktik, penerapannya yakni berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter di dalam keluarga melalui bermain peran. Kegiatan diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*.

Testimoni respon positif dari para peserta diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung. Penguasaan materi pelatihan oleh peserta, skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan melalui pemberian tugas memecahkan masalah melalui kegiatan bermain peran dengan memberikan solusi yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dengan judul Pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter di kecamatan Tarub kabupaten Tegal, dilaksanakan pada tanggal 11-13 Juni 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021, pelaksanaannya berada dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid 19). Khususnya di kecamatan Tarub kabupaten Tegal pada saat pelaksanaan pengabdian berada pada zona hijau. Tim pengabdian bersama Koordinator wilayah Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, juga peserta memperoleh kesepakatan untuk melaksanakan secara tatap muka dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, seperti wajib mengenakan masker, cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, dan jaga jarak.

Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai 12.15 baik hari pertama, maupun hari kedua; hari ketiga.

Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa dilihat dari beberapa hal, seperti:

1. Respon positif dari para peserta

Respon peserta pelatihan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dengan memberikan monitoring terkait persiapan peserta, kehadiran peserta, antusias peserta sebelum mengikuti pelatihan, kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan dan penilaian peserta tentang kegiatan pelatihan.

2. Penguasaan materi pelatihan oleh peserta

Kegiatan *pretest* sebelum pelatihan dimulai dilakukan guna mengukur pemahaman peserta dalam pelatihan, juga kegiatan *posttest* dilaksanakan setelah selesainya materi pelatihan. Ada perbedaan antara hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* maka menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi terlihat dari meningkatnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.

3. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan.

Keterampilan peserta pelatihan dimonitoring saat pelatihan melalui pemberian tugas memecahkan masalah melalui kegiatan bermain peran dengan memberikan solusi yang tepat.

Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama

Kegiatan awal dalam *workshop* pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter di kabupaten Tegal adalah pembukaan. Acara dibuka oleh Koordinator wilayah Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

Koordinator wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Tarub kabupaten Tegal, Efendi Iriyanto, S.Pd., MM. Beliau merasa senang bahwa para orang tua peserta didik perwakilan kelas 1 sampai dengan kelas 5 di wilayah Tarub bisa bergabung dengan tim pengabdian UNNES. Para orang tua peserta didik dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter dalam keluarga. Beliau juga berharap kerjasama ini bisa berlanjut di masa yang akan datang. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama oleh Drs. Utoyo, M.Pd mengenai penguatan pendidikan karakter dalam keluarga.

Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter/PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

PPK merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pendidikan sebagai tanggung jawab kolektif seluruh warga Indonesia, memerlukan dukungan struktur pendidikan formal, informal dan bahkan non-formal secara komprehensif dan terpadu, sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter secara ideal diimplementasikan di semua jenjang pendidikan yaitu PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Tinggi, serta di lingkungan masyarakat luas. Kelemahan pembangunan karakter selama ini, seperti: 1) terbatasnya pelibatan publik dalam menumbuhkan karakter anak-anak; 2) terbatasnya pendampingan orang tua di rumah dalam membimbing dan membangun karakter anak; 3) keteladanan orang tua, guru maupun kepala sekolah, dan bahkan tokoh masyarakat yang tidak dapat menjadi *role model* bagi anak; 4) belum optimalnya harmonisasi antara olah hati (etik), olah pikir (literasi), olah rasa (estetik) dan olah raga (kinestetik), karena sekolah masih memprioritaskan kompetisi pengetahuan akademis, tanpa diperkuat dengan

pendidikan karakter; 5) masih terbatasnya sarana & prasarana fisik dan pembelajaran di sekolah dengan kesenjangan masih sangat beragam. Peran dan partisipasi aktif tripusat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan karakter menghadapi berbagai dinamika kehidupan dan tantangan di era digital ini.

Metode pendidikan karakter dalam keluarga, meliputi: 1) Metode *Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki; 2) *Qishah/Cerita*, penelusuran terhadap kejadian masa lalu; 3) *Uswah/Keteladanan*, usia pendidikan dasar dan menengah pada umumnya cenderung meneladani/meniru sosok orang tua atau pendidiknya, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelek pun ditiru; 4) Pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan/*habituation* sebenarnya berintikan pada pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang.

Orang tua dalam membimbing belajar anak perlu mengenali dan memahami gaya belajar anak, demikian dikatakan oleh pemateri kedua, Dra Marjuni, M.Pd. beliau mengungkapkan, bahwa gaya belajar anak, meliputi: a) Gaya belajar visual, dengan cara melihat. Gaya belajar visual lebih suka dan mudah menerima informasi. Segala yang menarik secara visual akan menjadi fokus dan mudah dipahami. Kiat bagi orang tua: (1) gunakan lebih banyak gambar dari pada kata; (2) penulisan kata dengan ukuran beragam dan berwarna; (3) peta pikiran; (4) lakukan penataan ruang belajar nyaman menggunakan dekoratif hasil karya anak; b) Gaya belajar Auditori: anak biasanya lebih sensitif terhadap musik dan memiliki minat tinggi terhadap musik; Kiat bagi orang tua: (1) gunakan intonasi yang dinamis ketika memberikan informasi pada anak; (2) belajar dengan cerita; (3) alat perekam untuk membantu anak mempelajari suatu informasi; c) Gaya Kinestetik: anak akan lebih peka menerima informasi baru melalui aktivitas. Kiat bagi orang tua: (1) gunakan alat peraga; (2) aplikasi pengetahuan dengan cara praktik langsung, semakin baik dalam belajar, informasi baru lebih mudah diingat; (3) membimbing anak dengan 'MIKIR': M, membuat jadwal dan aturan bersama; I, ide kegiatan; K, komunikasi positif; I, ingatkan waktu dan introspeksi; R,

relasi dan refleksi; (4) menyiapkan suasana lingkungan belajar: menumbuhkan percaya diri pada anak; mengajarkan kemandirian; meningkatkan motivasi belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan Hari Kedua

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring di rumah: 1) orang tua memastikan anak belajar daring dengan aman, terapkan protokol kesehatan; 2) beri semangat anak untuk belajar secara daring; 3). hubungi guru jika ada kesulitan. Paparan cahaya dari layar yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring akan terlalu ekstrem jika dilihat terlalu lama. Pembelajaran daring di rumah harus lebih fleksibel. Orang tua bisa memberi batasan waktu kapan harus melihat ke layar dan kapan untuk tidak terpapar radiasi dari layar. Pembelajaran di rumah juga diharapkan tidak menimbulkan stress.

Orang tua perlu waspada terhadap ancaman ketergantungan anak terhadap internet khususnya di masa pandemi ini. Orang tua perlu lebih aktif untuk mendampingi, membangun komunikasi positif dengan anak selama menggunakan internet. Penggunaan internet selain memiliki manfaat juga memiliki dampak negatif. Contohnya seperti konten pornografi, kejahatan seksual, dan eksploitasi terhadap anak. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk menghindari masalah tersebut ketika anak mengakses internet saat berada di rumah.

Empat peran orang tua dalam pembelajaran daring (Cahyati, 2020: 155) yaitu: 1) peran sebagai guru di rumah; 2) fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 3) motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; 4) pengaruh: orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa datang, juga mengarahkan anak sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki.

3. Pelaksanaan Kegiatan Hari Ketiga

Cara efektif orang tua melaksanakan pendidikan karakter: 1) Keteladanan (hal yang dapat dicontoh oleh anak): a) orang tua contoh ideal dalam pandangan anak, tingkah laku dan sopan santunnya dapat langsung ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; b)

orang tua menjadi guru sekaligus model pembelajaran bagi anak dalam proses pendidikan karakter di dalam keluarga. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua kepada anak dapat melekat sebagai ciri khas sikap perilaku anak dalam pergaulan di masyarakat. Keteladanan dapat diterapkan orang tua dengan memberikan teladan dalam bersikap, contohnya: orang tua memberi teladan dalam beribadah tepat waktu, berkata jujur, bersikap saling menyayangi dan mengasihi antar anggota keluarga, memberi teladan sikap dan tutur kata yang baik ketika berbicara dengan orang yang lebih tua ataupun dengan teman sebaya agar tercipta hidup rukun; 2) Pembiasaan: Pembiasaan karakter tidak akan muncul secara tiba-tiba melainkan perlahan-lahan, lambat laun akan tumbuh dan melekat pada diri anak sehingga menjadi sebuah bagian dari diri pribadi anak, contohnya: mengucapkan salam memasuki rumah, membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup disiplin, membiasakan berpamitan dan mencium tangan orang tua tatkala hendak bepergian; 3) Nasehat dan hukuman. Nasehat merupakan petunjuk dari orang tua kepada anak tatkala ada ketidakcocokan antara sikap anak dengan nilai karakter yang seharusnya dilaksanakan. Nasehat yang diberikan orang tua kepada anak dapat menjadi tolak ukur dan membuka pemikiran baru bagi anak, dapat mendorong anak untuk memperbaiki diri setelah melakukan kekeliruan dalam bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai nilai karakter. Hukuman, diberikan pada anak yang melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. Pemberian hukuman bersifat mendidik dan membuat efek jera pada anak agar tidak melakukan tindakan yang tidak seharusnya. Hukuman dapat berupa teguran, mendiamkan anak dan juga memberi hukuman fisik yang sifatnya mendidik. Nasehat & hukuman berperan untuk memberi gambaran pada anak tentang segala sikap dan perilaku yang kita terapkan serta akibat dari penerapan sikap dan perilaku tersebut dihiasi dengan akhlak mulia. Nasehat dan hukuman dapat membimbing anak untuk meningkatkan kualitas hidup.

Ilustrasi dalam bermain peran yang diperagakan para mahasiswa (Tim pengabdian) mendapatkan tanggapan dari peserta. Tema (1) diperagakan oleh Panji, pembiasaan belajar anak di rumah masa pandemi Covid19. Narasinya sebagai berikut. Pada suatu hari Panji hendak mengikuti pembelajaran daring. Namun

kebiasaan Panji yang tidur malam, membuatnya kesiangan. Akhirnya, ibu membangunkannya dan menyuruhnya mandi. Terjadi percakapan. Panji: Oh iya bu, ini jam berapa? Ini kan sudah pembelajaran daring. ‘Panji tidak usah mandi lah’. Pertanyaannya: dari ilustrasi yang diperankan Panji, bagaimana tanggapan peserta (orang tua murid).

Tema (2) Pemberian nasehat pada anak dalam belajar di rumah masa pandemi Covid19, diperagakan oleh Vivi Arlini (mahasiswa). Narasinya, sebagai berikut: Di suatu hari, terlihat Andi sedang bermain *game online*. Penjelasan notif dari sekolah untuk mengerjakan tugas. "huh... Apaan sih ini notif, ganggu aja... Mending lanjut main *game online* daripada ngerjain tugas... buu ini ada tugas, ibu aja yang ngerjain". Dari ilustrasi yang ditampilkan, bagaimana tanggapan peserta.

Tema (3) Pemberian motivasi kepada anak saat belajar di rumah masa pandemi Covid19, diperankan oleh Annastasia (mahasiswa). Narasinya sebagai berikut: Pada suatu pagi yang cerah Annas siswa kelas 3 SDN

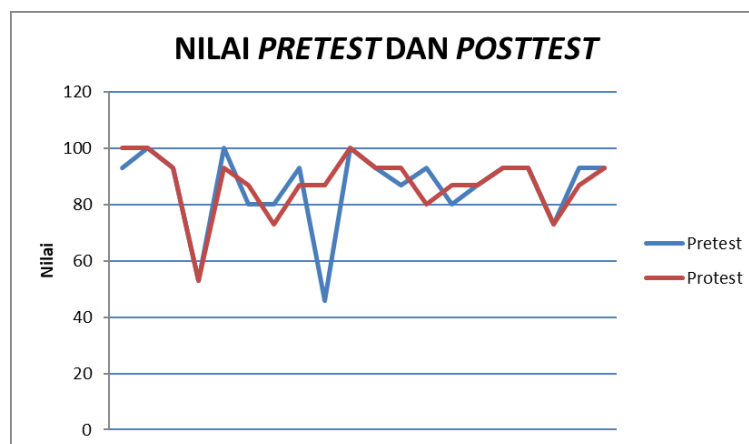
Mindaka 02 sudah siap untuk mengikuti pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp*. Tetapi Annas terlihat lesu dan tidak bersemangat. “Yak lagi lagi kelas daring”. “Apa... Tugas percakapan...? Yah... Andai kalau berangkat ke sekolah pasti seru membuat percakapan bersama teman... tapi..bosaan sekali... “. “Sudah 1 tahun loh di rumah terus... Ibu... Ibu di mana, Annas main saja ya bu...” Dari ilustrasi yang di ditampilkan, bagaimana tanggapan peserta (orang tua) agar anak kembali semangat belajar di masa pandemi.

Tanggapan *pertama* oleh bunda Ani Rifatul, menyatakan anak diharapkan tetap mandi terlebih dahulu, kemudian masuk kelas daring dengan menyampaikan permohonan maaf, jika terlambat karena bangun kesiangan. Tanggapan *kedua* oleh bunda Abiyatun, menyatakan bahwa saya tidak melarang main HP/*handphone*, tapi belajar tetap nomor satu. Tanggapan *ketiga* oleh bunda Iluk, menyatakan bahwa kita tetap menyampaikan pada anak bahwa tanggung jawab sebagai anak sekolah ya ‘belajar’.



Gambar 1. Pemaparkan materi Kegiatan oleh Tim

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Keefektifan kegiatan diukur dengan capaian hasil *pretest* dan *posttest*. Antusiasme peserta juga ditunjukkan peran aktifnya saat pemberian materi seperti: mengajukan pertanyaan terkait materi, juga curahan hati atas

pengalaman pribadinya dalam mendampingi belajar anak masa pandemi covid19. Ada perbedaan antara capaian hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* maka

menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi terlihat dari meningkatnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi serta temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program ini telah mampu memberikan manfaat yang sangat besar dan tepat sasaran bagi para orang tua siswa SD kecamatan Tarub kabupaten Tegal. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif yang memberikan penyegaran, wawasan, pengetahuan baru serta meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta keterampilan terkait pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 upaya penguatan pendidikan karakter. Peningkatan pemahaman, kemampuan, serta wawasan orang tua hasil pelatihan ini, bisa menjadikan para orang tua terampil di dalam penguatan pendidikan karakter anak di rumah atau dalam keluarga. Upaya tersebut diharapkan akan memperbaiki kualitas capaian karakter siswa, di samping capaian kualitas akademiknya, sehingga pendidikan karakter di dalam keluarga semakin menguat.

Workshop pemberdayaan orang tua dalam pendampingan belajar anak masa pandemi Covid19 sangat bermanfaat bagi orang tua siswa Sekolah Dasar Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan. Keefektifan kegiatan diukur dengan capaian hasil *pretest* dan *posttest*. Antusiasme peserta juga ditunjukkan peran aktifnya saat pemberian materi seperti: mengajukan pertanyaan terkait materi, juga curahan hati atas pengalaman pribadinya dalam mendampingi belajar anak masa pandemi covid19. Ada perbedaan antara capaian hasil sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Skor nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest* maka menunjukkan bahwa pemahaman materi selama mengikuti pelatihan dianggap berhasil karena terjadi peningkatan pemahaman materi terlihat dari meningkatnya skor nilai setelah mengikuti pelatihan.

Adapun saran adalah bahwa Penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah dalam berbagai programnya harus dikembangkan juga di dalam keluarga (orang tua), juga masyarakat dan media massa.

Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar upaya Penguatan Pendidikan Karakter di dalam keluarga menjadi berhasil. Hal ini guna membentengi dan mengembangkan karakter peserta didik, sehingga diharapkan menjadi insan kamil. Berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan berbagai contoh perilaku yang tidak terpuji terkait dengan pendidikan karakter, menjadi keprihatinan semua pihak. Untuk itu program pengabdian masyarakat ini hendaknya bisa dilaksanakan secara rutin.

DAFTAR RUJUKAN

- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*.
- Eldaroini Yanuri, E. Y. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2021: SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 15-16 JANUARI 2021*.
- Hanifah, N., & Budiyo, A. (1970). Pendampingan Orang Tua Untuk Mendisiplinkan Anak Belajar Selama Masa Pandemi. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(1). <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i1.6458>
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2019). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Norma. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Khasanah, B. L., & Dimiyati, D. (2021). Pengenalan Pembelajaran Matematika oleh Orang Tua Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1016>
- Kebijakan Mendikbud. (2018). *lima nilai utama karakter*.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Le, M. T. H. (2021). Examining factors that boost intention and loyalty to use Fintech

post-COVID-19 lockdown as a new normal behavior. *Heliyon*, 7(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07821>

Pendidikan Agama Islam, 1(1), 118–136.

Purwanti, R. (2021). Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai. *Prosiding Seminar Nasional*

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*

Lickona, T. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Edisi terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.

Röhr, S., Reininghaus, U., & Riedel-Heller, S. G. (2020). Mental wellbeing in the German old age population largely unaltered during COVID-19 lockdown: results of a representative survey. *BMC Geriatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01889-x>

Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Su, Y., Xue, J., Liu, X., Wu, P., Chen, J., Chen, C., Liu, T., Gong, W., & Zhu, T. (2020). Examining the impact of covid-19 lockdown in Wuhan and Lombardy: A psycholinguistic analysis on weibo and twitter. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph17124552>

Samani, M. & Hariyanto. (2018). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>

Zulhijrah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib: Jurnal*